

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)

Mutia Triyaningtyas, Sudarno ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

One of the qualitative characteristics of attribute of financial statement reporting is relevant, that can be seen from the timeliness of reporting. Timeliness could be judging from the audit report lag, which is the different of the financial statement date to the date of the auditor's opinion on the financial statements. The reason that makes researcher interest in this field is that audit process can cause report lag in reporting of financial statement. The research design used in this study is a replication from previous study conducted by Baldacchino et al. (2016) about an analysis of audit report lags in Maltese companies. The purpose of this research is to examine the impact of company size, public accountants firm size, and audit opinion toward audit report lag in service company sector that listed on Indonesia Stock Exchange.

The population in this study consists of service companies that listed on Indonesia Stock Exchange for 2012 till 2015. Sampling method that used is purposive sampling. The samples consist of 96 financial statements from 24 service companies. Data used in this research is audited financial statements from each company that have been published. Multiple regression is used to be an analysis technique by SPSS version 22.

The empirical result of this study show that public accountants firm size, and audit opinion have significant influenced on audit report lag. Company size has no significant influence to audit report lag.

Keywords: Audit report lag; timeliness; public accountant; financial statements

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun tutup buku, direksi perusahaan bertanggung jawab menyampaikan laporan keuangan kepada pemegang saham. Laporan keuangan tahunan hanya bisa dipublikasi setelah diaudit oleh auditor eksternal tersertifikasi, hal ini bertentangan dengan persyaratan pelaporan yang tepat waktu. Perilisan pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi terlambat disebabkan oleh sifat audit yang memerlukan waktu. Sehingga selalu ada *gap* di antara akhir tahun tutup buku dan tanggal dirilisnya laporan audit ke publik yang disebut *audit report lag* (ARL). *Gap* tersebut berdampak pada *timeliness*, yang merupakan salah satu atribut kualitatif yang utama dan berpengaruh pada daya guna informasi laporan keuangan.

Menurut Knechel dan Payne (dikutip oleh Baldacchino *et al.*, 2016) menjelaskan bahwa *audit report lag* berdampak negatif terhadap nilai informatif dari laporan keuangan auditan. Apabila *audit report lag* meningkat, nilai yang berasal dari laporan keuangan yang diaudit menurun, penundaan ini adalah penyebab dari meningkatnya ketidakpastian terhadap keputusan investasi (Ashton, Graul, & Newton, 1989). Dengan demikian, kualitas keputusan tersebut bukanlah yang terbaik dan menjadi terlambat.

Lamanya audit telah menjadi determinan utama yang mempengaruhi penentuan waktu pengumuman laba, hal ini mendorong penelitian terbaru mengenai *audit report lag* (Carslaw & Kaplan, 1991). Misalnya, Givoly & Palmon (1982) yang berpendapat bahwa pengungkapan pengumuman laba yang lebih awal menyebabkan reaksi pasar yang lebih signifikan daripada

¹ Corresponding author

pengumuman laba yang terlambat. Beaver (1968) menjelaskan bahwa para investor dapat menunda pembelian dan penjualan sekuritas mereka sampai dengan laporan laba dirilis.

Penelitian mengenai *timeliness* pelaporan dan *audit report lag* telah banyak dilakukan di berbagai negara. Misalnya, Lucyanda dan Nura'ni (2013) melakukan penelitian analisis faktor-faktor penentu *audit delay* dengan menggunakan 225 sampel perusahaan tahun 2008 hingga 2010 di Indonesia. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif, ukuran KAP yang memiliki pengaruh negatif. Sedangkan variabel lainnya yakni ukuran perusahaan, pengungkapan rugi perusahaan, opini audit tidak ada pengaruhnya dengan *audit delay*. Hasil penelitian Modugu, Kenade, & Ohiorenuan (2012) pada 20 perusahaan di Nigeria menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, biaya audit, dan anak perusahaan multinasional mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, penelitian Baldacchino *et al.* (2016) dilakukan di Malta dengan menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, profitabilitas, pos-pos luar biasa, dan jenis industri terhadap *audit report lag* pada 375 perusahaan yang *listed* di *Malta Stock Exchange*. Hasil uji hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa ARL ditemukan lebih singkat pada perusahaan yang berukuran besar, ketika angka profit positif, pada perusahaan jasa keuangan, dan ketika diaudit oleh perusahaan audit besar. ARL semakin panjang terjadi jika laporan audit dinyatakan *qualified* dan tidak adanya pos luar biasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini audit terhadap *audit report lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Implementasi dari *agency theory* bahwa pemisahan di antara kepemilikan dan pengendalian menyebabkan titik temu dalam mencari kepentingan pemilik dibandingkan kepentingan manajerial (Jensen dan Meckling, 1976), sehingga penting dalam mengawasi keputusan manajemen untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham dijaga dan pelaporan keuangan dapat lengkap dan diandalkan. Dalam mengendalikan dan meninjau keputusan manajemen, prinsipal (pemilik) cenderung membayar biaya pengendalian yang mencakup antara lain, biaya untuk mempersiapkan dan mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Sehingga ketentuan dari laporan keuangan yang diaudit merupakan mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi asimetri informasi di antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) serta meyakinkan para pemegang saham bahwa laporan keuangan dipersiapkan oleh manajemen bebas dari salah saji yang material (Watts & Zimmerman, 1986). Biaya pengendalian dalam hal ini adalah biaya untuk membayar akuntan berkualitas akan semakin mahal yang disebabkan jam kerja auditor yang tinggi. *Audit report lag* akan meningkat apabila permasalahan keagenan besar. Ketepatan waktu juga dipandang sebagai suatu cara menurunkan kemungkinan untuk menyebarkan rumor mengenai kinerja dan kestabilan keuangan perusahaan.

Audit Report Lag

Dalam konteks pelaporan audit, istilah ketepatan waktu mengacu pada waktu yang dibutuhkan untuk mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan auditan kepada pengguna. *Audit report lag* merupakan cerminan dari *timeliness* dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Apabila ARL meningkat, maka semakin berkurang nilai yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus diberikan kepada pengguna dalam periode waktu yang dapat mendukung keputusan pengguna laporan keuangan. Ishak, Sidek, dan Rashid (dikutip oleh Baldacchino *et al.*, 2016) mengemukakan bahwa *audit report lag* terdiri dari dua periode yang berbeda antara akhir tahun dan tanggal laporan auditor: waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan laporan keuangan, dan untuk laporan keuangan yang akan diaudit.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 mengenai "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik" yang menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada pihak Bapepam-LK paling lama tiga bulan sesudah tanggal laporan keuangan perusahaan. Peraturan itu mewajibkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan berdasarkan batasan waktu yang sudah ditetapkan Bapepam-LK (Bapepam, 2011).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang umum digunakan untuk mempengaruhi *audit report lag*. Definisi *size* (ukuran perusahaan) yakni skala yang menunjukkan besar kecil dari suatu perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva (proksi ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan oleh Lai & Cheuk (dikutip oleh Baldacchino *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa *audit report lag* berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan, karena diduga melibatkan sebagian besar transaksi yang lebih kompleks dan luas. Sehingga hal ini dapat meningkatkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit.

Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen puncak pada perusahaan yang berskala besar lebih sulit dalam pengawasan, mereka lebih mengandalkan biaya keagenan dan pengawasan daripada perusahaan yang berskala kecil (Jensen & Meckling, 1976). Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin panjang *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih lambat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perusahaan yang terdiversifikasi dan melaporkan pos-pos khusus dalam laporan laba rugi perusahaan. Selain itu, pos-pos luar biasa yang meningkatkan kompleksitas audit dapat berakibat pada *audit reporting lag* yang lebih panjang (Leventis, Weetman, & Caramanis, 2005). Dengan demikian, jika perusahaan berukuran lebih besar dapat memungkinkan *audit report lag* yang lebih panjang karena auditor akan menghadapi lebih banyak sampel dan prosedur audit, sehingga jam kerja audit akan semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya *audit report lag*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha berizin yang menaungi akuntan publik selaras dengan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesionalnya. KAP internasional atau dalam penelitian ini dikelompokkan ke KAP *Big 4* mempekerjakan karyawan dengan jumlah yang besar untuk melakukan pekerjaan audit dan juga menggunakan teknologi audit yang canggih.

Teori keagenan memandang bahwa perusahaan dengan biaya keagenan yang lebih tinggi memungkinkan memakai salah satu jasa dari perusahaan audit terbesar untuk lebih memberikan kepastian bagi pemegang saham melalui waktu penyelesaian audit yang lebih singkat. Perusahaan audit yang berukuran besar lebih termotivasi dalam menyampaikan kualitas audit yang lebih tinggi bertujuan untuk mempertahankan reputasi nama besar mereka dan potensi penghasilan untuk perusahaan audit (Leventis, Weetman, & Caramanis, 2005). Maka perusahaan yang memilih jasa KAP internasional semestinya mempunyai *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan memakai jasa KAP yang berskala lebih kecil (Owusu-Ansah & Leventis, 2006).

H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Soltani (dikutip oleh Baldacchino *et al.*, 2016) menjelaskan tujuan utama auditor adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kewajaran informasi laporan keuangan selaras dengan PABU atau aturan-aturan lainnya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, yakni perusahaan memerlukan pihak independen sebagai mediator untuk menyeimbangkan kepentingan antara prinsipal dan agen melalui penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh agen. Penilaian atas kinerja tersebut berupa opini oleh auditor eksternal. Opini audit *qualified* yang diperoleh perusahaan cenderung berakibat pada ketidaktepatan waktu dalam pelaporan keuangan yang lebih tinggi (Carslaw & Kaplan, 1991). Hal ini terjadi karena auditor mengidentifikasi perbedaan antara laporan posisi keuangan dan akun laba/rugi dengan jurnal dan return (Owusu-Ansah & Leventis, 2006).

Opini audit *qualified* terdiri dari serangkaian modifikasi dan penjelasan dalam laporan audit, yang menekankan pada hal-hal material seperti ketidakpastian atau penyimpangan dari praktik akuntansi yang berlaku umum (Wyett, dikutip oleh Baldacchino *et al.*, 2016). Akibatnya auditor juga mesti meluangkan waktu lebih lama karena banyaknya prosedur yang mesti diambil dalam mengkonfirmasi suatu opini. Selain itu, negosiasi antara auditor dengan klien dapat terjadi sehingga memungkinkan konflik lebih tinggi lalu berlanjut ke meningkatnya *audit report lag* (Carslaw & Kaplan, 1991), konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluasan lingkup audit.

H3 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku (biasanya 31 Desember) sampai dengan tanggal opini yang tertera pada laporan auditor independen. Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel kontrol yang terdiri atas:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma *natural* total aset untuk menilai ukuran perusahaan. Satuan data yang digunakan adalah rupiah dengan skala data rasio.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat terlihat dari KAP yang jasa auditnya dimanfaatkan oleh perusahaan publik, yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Variabel ini dilambangkan dengan KAP. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi kode *dummy* 1, sedangkan KAP *Non Big Four* diberi kode *dummy* 0. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian Modugu, Kenade, & Ohiorenuan (2012) dan Sunaningsih (2014). Skala data yang digunakan adalah skala nominal.

3. Opini Auditor (OPINI)

Dalam penelitian ini, opini yang diberikan oleh auditor dan diklasifikasikan menjadi selain *unqualified opinion* dan *unqualified opinion*. Jenis opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 1, sedangkan selain opini wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode *dummy* 0. Pengukuran ini juga digunakan dalam penelitian Pourali (2013) dan Baldacchino *et al.* (2016).

4. Jenis Industri (INDT)

Dalam penelitian ini, jenis industri merupakan variabel kontrol. Carslaw & Kaplan (1991) berpendapat bahwa pada perusahaan yang bergerak di industri jasa keuangan akan mengalami *audit report lag* yang lebih singkat. Hal ini karena aset moneter lebih mudah diukur daripada aset fisik (seperti: persediaan) pada perusahaan non keuangan. Perusahaan keuangan terdiri dari LKB (Lembaga Keuangan Bank) serta LKBB (Lembaga Keuangan Bukan Bank). Perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan/finansial (*financial industries*) diberi kode 1, sedangkan perusahaan jasa yang tidak bergerak di bidang keuangan (*non-financial industries*) diberi kode 0. Skala data yang digunakan adalah nominal.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa (*tertiary sector*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2012 hingga 2015. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, antara lain:

1. Laporan keuangan perusahaan sektor jasa yang dipublikasikan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012 hingga 2015 dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya.
2. Laporan keuangan perusahaan menyajikan laporan dalam mata uang Rupiah.
3. Laporan keuangan pada tahun 2012 hingga 2015 yang telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) baik *Big 4* maupun *Non Big 4* serta melampirkan laporan auditor independen.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), karena menganalisis hubungan antara satu variabel dependen, yaitu *audit report lag*, dengan beberapa variabel independen, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 KAP + \beta_3 OPINI + \beta_4 INDT + \varepsilon$$

Keterangan:

- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- ARL : *audit report lag*
- SIZE : ukuran perusahaan (*log natural* total aset)
- KAP : *dummy* ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
- OPINI : *dummy* opini audit
- INDT : *dummy* jenis industri
- ε : koefisien *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Setelah memenuhi kriteria dalam penentuan sampel diperoleh 24 perusahaan yang dapat dilakukan penelitian. Rincian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1
Metode Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015	253
2.	Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	(53)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah	(74)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan disertai laporan audit oleh KAP	(30)
Sampel perusahaan penelitian dari tahun 2012-2015 (24x4)		96

Sumber: Data IDX yang telah diolah, 2017

Deskripsi Variabel

Pada Tabel 2 dan 3 dijelaskan deskripsi setiap variabel penelitian, termasuk variabel *dummy*. Variabel ARL memiliki nilai *mean* sebesar 59,98. Nilai ini menerangkan bahwa proses audit laporan keuangan pada perusahaan sektor jasa pada tahun 2012 hingga 2015 diselesaikan oleh auditor independen rata-rata dalam waktu 59,98 hari. Proses audit yang terpendek adalah 11 hari dan proses audit terpanjang adalah 121 hari. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan rentang nilai (logaritma natural total aset) antara 12,27 hingga 20,63; dengan rerata 16,4229. Nilai standar deviasi yaitu 2,23934.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	96	11	121	59.98	22.237
Ukuran Perusahaan	96	12.27	20.63	16.4229	2.23934
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel *Dummy*

Group Statistics			
	Keterangan	N	Mean (ARL)
Ukuran KAP	<i>Big 4</i>	50	48.88
	<i>Non Big 4</i>	46	72.04
Opini Audit	WTP	92	58.16
	Non WTP	4	101.75
Jenis Industri	Keuangan	24	44.29
	Non Keuangan	72	65.21

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 3 memperlihatkan bahwa ada 50 sampel perusahaan yang merupakan klien dari KAP *Big 4* (1) memiliki *mean* (rata-rata) *audit report lag* sebesar 48,88 hari dan 46 sampel perusahaan yang termasuk *Non Big 4* (0) memiliki rerata *audit report lag* sebesar 72,04 hari.

Terdapat 92 sampel perusahaan yang dinyatakan wajar tanpa pengecualian (1) dengan *mean* dari *audit report lag* sebesar 58,16 hari dan 4 sampel perusahaan yang berpredikat selain wajar tanpa pengecualian (0) dengan rata-rata *audit report lag* sebesar 101,75 hari.

Untuk variabel kontrol jenis industri terdapat 24 sampel perusahaan yang termasuk perusahaan keuangan (1) memiliki rata-rata *audit report lag* sebesar 44,29 hari, dan terdapat 72 sampel perusahaan yang termasuk non keuangan (0) dengan rata-rata *audit report lag* sebesar 65,21 hari.

Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam Tabel 4 diperoleh hasil nilai variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai konstanta sebesar -0,368 dengan t hitung sebesar -3,723 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000. Nilai signifikansi (ρ) yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan signifikan pada level 0,05 dan negatif. Hasil ini menolak H1 yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*”. Penelitian ini sesuai dengan Sunaningsih (2014); Lucyanda dan Nur’ani (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh di antara total aset sebagai proksi ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Hal ini dikarenakan sampel dari populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang diawasi oleh investor, pengawas pemodal, dan pemerintah. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kemungkinan yang sama dalam tekanan untuk penyampaian laporan keuangan. Selain itu, auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit akan memeriksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Variabel ukuran KAP mempunyai nilai konstanta sebesar -0,231 dengan t hitung yakni sebesar -2,513 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,014. Nilai signifikansi (ρ) yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP signifikan pada level 0,05 dan negatif. Hasil ini mendukung penelitian Baldacchino *et al.* (2016); Lucyanda dan Nur’ani (2013). Hal ini dikarenakan KAP *Big 4* lebih termotivasi untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan audit untuk menjaga kualitas dan reputasi nama besar perusahaan audit. Selain itu juga berhubungan dengan teori keagenan, yaitu reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terkait dengan kredibilitas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Variabel opini audit (OPINI) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,291 dan t hitung sebesar -3,891 serta nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,000. Nilai t hitung yang negatif dan nilai

signifikansi (ρ) yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari variabel opini audit terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin baik opini audit yang didapat, maka semakin cepat *audit report lag* pada pelaporan laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian berdampak pada *audit report lag* yang semakin lama. Hal ini dikarenakan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian membutuhkan negosiasi antara auditor dengan klien, serta konsultasi dengan partner audit. Dalam *auditing*, apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan, auditor menemukan penyimpangan terhadap PABU, maka auditor dituntut untuk menemukan penyimpangan dan bukti-bukti pendukungnya, sehingga *audit report lag* menjadi semakin lama.

Variabel kontrol jenis industri (INDT) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,113 dengan t hitung sebesar -1,328 dan nilai signifikansi (ρ) sebesar 0,188. Nilai t hitung yang negatif dan nilai signifikansi (ρ) yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel jenis industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Tabel 4
Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	157.599	15.963		9.873	.000
SIZE	-3.650	.980	-.368	-3.723	.000
Ukuran KAP	-10.246	4.077	-.231	-2.513	.014
Opini Audit	-32.248	8.288	-.291	-3.891	.000
Jenis Industri	-5.753	4.332	-.113	-1.328	.188
F	23.278				
R ²	.506				
R Adjusted	.484				

Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis kedua, dan ketiga diterima. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi panjang pendeknya *audit report lag*. Koefisien determinasi (*adjusted R2*) adalah 0,484, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 48,4% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh semua variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya yaitu 51,6% variasi *audit report lag* dijelaskan oleh variabel lain. Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan jasa (sektor tersier) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2012 hingga 2015 adalah 59,98 hari.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Antara lain, terbatasnya jumlah sampel penelitian karena perusahaan tidak menampilkan informasi mengenai variabel-variabel dalam penelitian secara lengkap. Selain itu, penelitian menggunakan karakteristik *audit report lag* yang terbatas dengan periode penelitian yang pendek dan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini hanya meliputi penelitian sepanjang tahun 2006 sampai dengan 2010, sehingga mengurangi konsistensi hasil penelitian.

Atas keterbatasan yang telah diuraikan diatas, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel lain sebagai proksi dari karakteristik *audit report lag* dengan periode penelitian yang lebih panjang dan sampel yang lebih luas, agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, serta dapat menggunakan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, sehingga batasan *audit report lag* menjadi lebih lama yakni 120 hari atau 4 bulan.

REFERENSI

- Anthony, R. N., & V., G. (1995). *Management Control Systems*. Eight Edition. Chicago: Irwin.
- Ashton, R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657-673.
- Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., & Tabone, N. (2016). An Analysis of Audit Report Lags in Maltese Companies. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, Vol. 98, 161-182.
- Bamber, E. M., Bamber, L. S., & Schoderbek, M. (1993). Audit Structure and other Determinants of Audit Report Lag: An Empirical Analysis. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 12(1), 1-23.
- Bapepam. (2011). Peraturan Nomor XK2 Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011: Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik.
- Beaver, W. H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, *Empirical Research in Accounting: Selected Studies 1968*, 93-95.
- Carslaw, C., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21-32.
- Dyer IV, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 204-220.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *Accounting Review*, 486-508.
- Hariani, D., & Darsono. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ipot News. (2013). *Telat Sampaikan LK 2012, Tujuh Emiten Grup Bakrie Dapat Sanksi*. Dipetik October 19, 2017, dari www.ipotnews.com
- Ipot News. (2015). *Payah, 52 Emiten Telat Laporan Keuangan*. Dipetik Oktober 13, 2017, dari www.ipotnews.com
- Ipot News. (2016). *Telat Sampaikan LK ke BEI, 63 Emiten Dapat Peringatan Tertulis*. Dipetik Oktober 13, 2017, dari www.ipotnews.com
- Jensen, M. C., & William, H. M. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3(4), 305-360.
- Leventis, S., Weetman, P., & Caramanis, C. (2005). Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from Athens Stock Exchange. *International Journal of Auditing [e-journal]*, 9(1), 45-58.
- Lucyanda, J., & Nura'ni, P. S. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 9/No. 2/MEI 2013/ : 128-149.



- Modugu, P., Kenade, E. E., & Ohiorenuan, J. I. (2012). Determinants of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 46-54.
- Mulyadi. (2002). *Auditing. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Neraca. (2014). *BEI Ancam Suspen Saham Emiten - Laporan Keuangan Bermasalah*. Dipetik October 19, 2017, dari www.neraca.co.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan No. 29/POJK 04/2016: Laporan Tahunan Emiten Perusahaan Publik.
- Owusu-Ansah, & Leventis, S. (2006). Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece. *European Accounting Review [e-journal]*, 15(2), 273-287.
- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan. (2013).
- Pourali, M. R. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(02), 405-410.
- Sengupta. (2004). Disclosure Timing: Determinants of Quarterly Earnings Release Dates. *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(6), 457-482.
- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-11.
- Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ.